JOURNAL SYNTAX IDEA
p–ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398
Vol. 7, No. 03, Maret 2025

TRANSFORMASI KEBUDAYAAN DALAM PERSPEKTIF EVOLUSIONISME: KAJIAN TERHADAP KAMPUNG BUDAYA POLOWIJEN, KOTA MALANG

Risky Alamsyah[1], Muhammad Rifqi Aditya[2], Sidqi Ali[3], Durratun Salma[4]
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
Email: 220102110024@student.uin -malang.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini berorientasi untuk mengetahui transformasi kebudayaan yang terjadi di Skampung budaya Polowijen, Kota Malang jika dilihat dari sudut pandang teori evolusionisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis transformasi kebudayaan di Kampung Budaya Polowijen, Kota Malang, dalam perspektif evolusionisme. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik yang digunakan dalam pengorganisir data pada penelitian ini melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk memastikan hasil yang valid dan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi kebudayaan di Kampung Budaya Polowijen dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti perkembangan teknologi, interaksi budaya lokal dan global, urbanisasi, serta dampak pandemi COVID-19. Bentuk transformasi yang terjadi meliputi perubahan dalam ritus adat, alat musik tradisional, kesenian tari, dan permainan tradisional. Meskipun mengalami perubahan, komunitas lokal tetap berupaya mempertahankan nilai-nilai tradisional melalui edukasi budaya, festival, pelatihan seni, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana pelestarian dan promosi budaya. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya harus dilakukan dengan pendekatan yang adaptif dan inovatif. Dengan pendekatan ini, diharapkan kebudayaan lokal dapat terus bertahan dan berkembang di tengah tantangan globalisasi, tanpa kehilangan nilai-nilai inti yang diwariskan oleh generasi sebelumnya.

Kata Kunci: transformasi; kampung budaya polowijen; kebudayaan; evolusionisme; perspektif

ABSTRACT

This study is oriented to determine the cultural transformation that occurred in Polowijen Cultural Village, Malang City when viewed from the perspective of evolutionism theory. This study aims to identify and analyze cultural transformation in Polowijen Cultural Village, Malang City, from an evolutionism perspective. The study uses a case study method with a qualitative approach. The techniques used in organizing data in this study were through observation and interviews. The data analysis technique uses the Miles and

Huberman model, which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions to ensure valid and systematic results. The results of the study show that cultural transformation in Polowijen Cultural Village is influenced by several main factors, such as technological developments, local and global cultural interactions, urbanization, and the impact of the COVID-19 pandemic. The forms of transformation that occur include changes in traditional rites, traditional musical instruments, dance arts, and traditional games. Despite the changes, the local community continues to strive to maintain traditional values through cultural education, festivals, arts training, and the use of digital media as a means of preserving and promoting culture. The implications of this study indicate that cultural preservation must be carried out with an adaptive and innovative approach. With this approach, it is hoped that local culture can continue to survive and develop amidst the challenges of globalization, without losing the core values inherited from previous generations.

Keywords: *Transformation; Polowijen cultural village; culture; Evolutionism; Perspectives*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan masyarakat, kebudayaan mempunyai peran yang sangat sentral dimana, kebudayaan tidak hanya berlaku sebagai identitas suatu kelompok melainkan juga berlaku sebagai landasan hidup yang membantu individu maupun komunitas dalam menghadapi berbagai problematika zaman. Menurut (Geertz, 1992), kebudayaan merupakan sebuah manifestasi karya manusia yang ditransmisikan antar generasi melalui proses edukasi dan komunikasi Namun, di era perkembangan teknologi dan globalisasi yang pesat, kebudayaan mengalami transformasi baik dari segi nilai, pelaku, maupun wujud kebudayaannya.

Transformasi memberikan stimulus bagi generasi penerus untuk tetap melestarikan adat dan budaya yang diwariskan, meskipun telah mengalami perubahan bentuk, tanpa mengubah nilai-nilai dan simbol yang terkandung di dalamnya (Rajagukguk & Sofianto, 2020). Budaya yang berkembang dalam masyarakat mengalami transformasi seiring dengan keyakinan bahwa kebudayaan bersifat dinamis. Pemikiran ini didasarkan pada pandangan bahwa kebudayaan akan terus berubah, berevolusi, dan berkembang layaknya makhluk hidup. Faktor utama yang mendorong perubahan ini adalah usaha manusia untuk menemukan hal-hal baru serta kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan zaman (Riady, 2021). Transformasi tersebut terlihat, misalnya, dalam perubahan pada tarian tradisional, motif batik, kebiasaan seperti memberikan sesajen, dan berbagai praktik budaya lainnya (Satino et al., 2024).

Fenomena ini menunjukkan bahwa kebudayaan tidak hanya bersifat statis, tetapi juga responsif terhadap perubahan zaman.Kampung Budaya Polowijen, yang terletak di Kota Malang, Jawa Timur, merupakan salah satu contoh konkret dari transformasi kebudayaan. Kampung ini dikenal sebagai destinasi wisata budaya yang mengintegrasikan pelestarian budaya dengan edukasi masyarakat. Berbagai kegiatan di Kampung Budaya Polowijen, seperti kelas membatik, latihan menari, pembuatan topeng,

dan aktivitas budaya lainnya, tidak hanya bertujuan untuk menarik wisatawan, tetapi juga untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Hal ini menjadikan Kampung Budaya Polowijen sebagai katalisator penting dalam pelestarian budaya lokal di tengah arus modernisasi.

Transformasi kebudayaan yang terjadi di Kampung Budaya Polowijen menarik untuk dikaji dalam perspektif evolusionisme. Perspektif ini melihat kebudayaan sebagai entitas yang terus berkembang dan berevolusi, seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Di Polowijen, proses transformasi ini terlihat dalam adaptasi kebudayaan tradisional ke dalam bentuk yang lebih relevan dengan konteks modern. Sebagai contoh, tarian tradisional topeng Malangan, yang dulunya hanya dipentaskan dalam upacara adat, kini diajarkan secara luas kepada pengunjung dan generasi muda, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai inti dari budaya tersebut. Penelitian sebelumnya tentang Kampung Budaya Polowijen cenderung fokus pada aspek pariwisata dan pengembangan ekonomi lokal.

Kajian mendalam tentang transformasi budaya, faktor-faktor yang mendorong perubahan tersebut, serta peran masyarakat lokal dalam melestarikan budaya, masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi lebih jauh tentang bagaimana kebudayaan di Kampung Budaya Polowijen bertransformasi, peran masyarakat dalam proses tersebut, dan langkah-langkah yang diambil komunitas lokal untuk menjaga identitas budaya mereka. Kampung Budaya Polowijen juga menunjukkan bagaimana nilai-nilai budaya dapat dipertahankan di tengah tantangan globalisasi. Dampak globalisasi terhadap kebudayaan lokal tidak hanya sebatas perubahan bentuk, tetapi juga menciptakan tantangan bagi pelestarian nilai-nilai tradisional. Globalisasi membawa masuk budaya asing yang sering kali lebih populer dan menggantikan budaya lokal. Studi oleh (Rahman & Nuryanti, 2018) menunjukkan bahwa budaya populer dari Barat telah menggeser praktik budaya lokal di Yogyakarta dan Surakarta, di mana generasi muda lebih tertarik dengan budaya modern daripada tradisi leluhur mereka. Hal ini menyebabkan melemahnya praktik budaya tradisional yang pada akhirnya berdampak pada identitas budaya masyarakat lokal.

Komunitas lokal di Polowijen memiliki peran sentral dalam menjaga keberlanjutan budaya mereka. Melalui berbagai inisiatif, seperti pendirian sanggar budaya, penyelenggaraan festival budaya, dan pelatihan seni tradisional, masyarakat Polowijen tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga menciptakan ruang bagi inovasi budaya yang tetap berakar pada nilai-nilai tradisional. Selain itu, transformasi budaya di Kampung Budaya Polowijen mencerminkan dinamika antara pelestarian dan inovasi. Misalnya, motif-motif batik khas Malangan yang awalnya hanya digunakan dalam upacara adat kini dikembangkan menjadi produk komersial, seperti pakaian dan aksesoris, yang dapat diterima oleh pasar global. Transformasi ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga memperluas apresiasi terhadap budaya lokal.

Perspektif evolusionisme, transformasi kebudayaan di Kampung Budaya Polowijen dapat dipahami sebagai proses adaptasi terhadap lingkungan sosial dan ekonomi yang terus berubah. Transformasi ini melibatkan interaksi antara faktor internal,

seperti inisiatif masyarakat lokal, dan faktor eksternal, seperti pengaruh globalisasi dan modernisasi. Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi katalisator utama yang mendorong transformasi budaya tersebut, serta bagaimana nilai-nilai inti dari budaya lokal tetap dipertahankan di tengah perubahan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman tentang dinamika transformasi budaya di Kampung Budaya Polowijen, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi upaya pelestarian budaya di era modern. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya dan adaptasi terhadap perubahan zaman, sehingga kebudayaan lokal tetap relevan dan bermakna bagi generasi mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian lapangan (Field research), yang menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang memerlukan riset lapangan untuk mengetahui sumber serta situasi yang ada di lapangan. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data-data di lapangan secara objektif yang terdiri dari pertanyaan terbuka secara langsung.

Teknik dalam penelitian ini yakni teknik observasi dan wawancara. Adapun tahap perolehan data meliputi Pertama, melakukan observasi lapangan di lokasi kampung budaya polowijen, kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Kedua, melakukan wawancara terhadap pembina kampung budaya polowijen serta pelaku budaya polowijen guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi evolusi budaya yang terjadi di Kampung Budaya Polowijen, kota Malang, kebudayaan apa saja yang memiliki evolusi di kampung budaya tersebut, serta bagaimana tindakan yang diambil oleh komunitas lokal dalam menjaga identitas budaya mereka, ketiga, berupa analisis data tahap, keempat, berupa penyajian data dan yang terakhir berupa penarikan kesimpulan.

Kemudian penelitian ini menggunakan model analisis data dari miles dan huberman. Pemilihan model analisis data Miles dan Huberman dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan utama. Pertama, model ini fleksibel dalam menganalisis data kualitatif, sehingga sesuai dengan pendekatan eksploratif dalam studi budaya. Terdapat tiga tahapan di dalam teknik analisis data model ini yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyederhanakan serta memilih data yang selaras dengan judul artikel ini. Pada tahap kedua, peneliti menyajikan data yang sudah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dan untuk tahap terakhir, peneliti menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi evolusi budaya yang terjadi di Kampung Budaya Polowijen, kota Malang, kebudayaan apa saja yang memiliki evolusi di kampung budaya tersebut, serta bagaimana tindakan yang diambil oleh komunitas lokal dalam menjaga identitas budaya mereka. Untuk melingdungi privasi seluruh informan dalam data yang telah dikumpulkan, penelii akan melakukan penyamaran identitas mereka, sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Penelitian

Informan	Jumlah	Indikator Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
Penggiatn Dan Pelaku Budaya	34	Katalisator evolusi budaya	**a. Perkembangan teknologi** Perkembangan teknologi memainkan peran yang sangat krusial dalam mendeterminasi evolusi sebuah budaya, dalam konteks kampung budaya Polowijen. Perkembangan teknologi ini tidak hanya memberikan dampak yang negatif tetapi juga memberikan dampak yang positif terhadap evolusi budaya. **b. Interaksi antara budaya lokal dan global** Interaksi antara budaya lokal dan budaya global menjadi salah satu determinasi evolusi budaya yang ada di kampung budaya Polowijen yang mana hal tersebut menimbulkan akulturasi budaya yang baru tanpa menghilangkan unsur originalitas dari kebudayaan tersebut. **c. Religi dan keyakinan** Religi dan keyakinan mempunyai peran yang integral dalam menentukan transformasi budaya yang ada di kampung budaya Polowijen, Kota Malang. Religi dankeyakinan menjadi faktor penentu dalam bertransformasinya budaya yang ada di kampung budaya polowijen, seperti yang terlihat dalam ritual tumpengan. **d. Urbanisasi** Urbanisasi telah menjadi fenomena global yang mengubah cara pandang masyarakat terhadap sebuah kebudayaan termasuk di kampung budaya Polowijen. Hal tersebut berdampak terhadap kepada aspek pelestarian terhadap kebudayaan-kebudayaan yang ada di kampung budaya Polowijen yang mana banyak masyarakat yang tidak lagi menganggap bahwa kebudayaan sebagai bagian yang integral di dalam masyarakat. **e. Pandemi covid-19** Pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Kampung Budaya Polowijen. Dimana, kampung budaya Polowijen merupakan salah satu kampung kebudayaan yang kaya akan tradisi dan kearifan lokal. Pandemi ini bukan hanya menguji ketahanan masyarakat, tetapi juga memicu transformasi budaya yang signifikan. **f. Ritus adat** Impact dari adanya wabah covid-19 berimbas terhadap ritus adat dan keagamaan yang ada di kampung budaya Polowijen. Dimana, sebelum adanya covid-19, proses ritus adat dan keagamaan dilakukan di petilasan-petilasan yang terletak di pemakaman kampung budaya Polowijen tetapi, setelah adanya wabah tersebut, proses ritus adat dan keagaan tersebut dilakukan di kantor desa. **g. Alat musik tradisional** Seiring dengan berkembangnya kemajuan dalam aspek ilmu pengetahuan dan teknologi, telah terjadi transformasi kebudayaan-kebudayaan di kampung budaya Polowijen, terutama dalam konteks alat musik tradisional. Dimana, dalam konteks ini yakni alat musik tradisional angklung yang dahulu dibuat dengan corak dan bentuk yang tradisional.
		Transformasi Kebudayaan	

	Sedangkan, sekarang alat musik tradisional tersebut sudah bertransformasi baik dalam konteks corak dan bentuk alat musik angklung. **a. Material dalam kesenian tari** Seiring dengan berkembangnya kemajuan dalam aspek ilmu pengetahuan dan teknologi, telah terjadi transformasi kebudayaan-kebudayaan di kampung budaya Polowijen, terutama dalam konteks material yang di gunakan dalam kesenian tari. Dimana, sebelumnya material yang digunakan dalam kesenian tari masih tradisional. Namun, Seiring dengan berkembangnya kemajuan dalam aspek ilmu pengetahuan dan teknologi telah mentransformasikan material yang digunakan dalam kesenian tari menjadi digital. **b. Permainan tradisional** Kebudayaan-kebudayaan termasuk permainan tradisional yang ada di kampung budaya Polowijen seperti egrang, congklak, gobak sodor, dan sinau merupakan bagian integral di dalam kehidupan masyarakat pada zaman dahulu. Namun, seiring berkembangnya teknologi, perubahan kompleksitas dalam bidang sosial sangat mempengaruhi pola hidup masyarakat yang mana tidak lagi memberikan perhatian yang sama terhadap permainan-permainan tradisional tersebut.
Ikhtiar komunitas melestarikan budaya	**a. Edukasi dan pembelajaran** Komunitas lokal yang berada di kampung budaya Polowijen berkomitmen untuk melestarikan budaya melalui edukasi dan pendidikan dengan cara pelatihan seni tradisional, pelatihan wayang, pelatihan alat musik angklung, dan menyampaikan nilai-nilai budaya kepada generasi muda guna mendorong partisipasi aktif dalam menjaga warisan budaya. **b. Pameran dan event budaya** Komunitas lokal di kampung budaya Polowijen menegaskan komitmennya dalam konservasi budaya melalui pameran dan acara budaya, dengan partisipasi aktif dari sektor pemerintah dan swasta. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memperdalam empati masyarakat terhadap kekayaan budaya serta menjadi landasan penting dalam upaya pelestarian budaya yang ada. **c. Sinar kampung budaya** Komunitas lokal yang ada di kampung budaya Polowijen berkomitmen untuk melestarikan budaya melalui kegiatan sinar kampung budaya bersatu. Program ini merupakan sebuah kegiatan yang merupakan wujud kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat, mulai dari pemuda hingga tokoh adat, dalam upaya memelihara, mempromosikan, dan mengembangkan warisan budaya kampung mereka. **d. Distribusi informasi budaya melalui platform sosial media** Komunitas lokal di kampung budaya Polowijen bertekad untuk mempertahankan dan melestarikan budaya dengan cara mendistribusikan informasi melalui media sosial kepada semua lapisan masyarakat, baik lokal maupun global. Hal tersebut berguna untuk memperkenalkan, melestarikan, dan mempertahankan kebudayaan yang terus tergerus oleh arus globalisasi

Hasil Tabel 1. Penelitian ini mengungkapkan transformasi kebudayaan yang signifikan di Kampung Budaya Polowijen, Kota Malang, yang dipengaruhi oleh berbagai

faktor. Perkembangan teknologi memainkan peran krusial dalam evolusi budaya di kampung ini, memberikan dampak positif dan negatif yang memicu perubahan dalam alat musik tradisional dan material kesenian tari. Interaksi antara budaya lokal dan global menghasilkan akulturasi baru yang tetap menjaga esensi originalitas kebudayaan. Urbanisasi dan pandemi COVID-19 telah menguji ketahanan budaya, mengubah ritus adat dan mengurangi perhatian terhadap permainan tradisional. Di tengah tantangan ini, komunitas lokal berkomitmen melestarikan kebudayaan melalui edukasi, pameran budaya, dan penggunaan media sosial untuk memperluas jangkauan informasi budaya. Penelitian ini menegaskan pentingnya adaptasi bijak terhadap perkembangan zaman untuk memastikan keberlanjutan warisan budaya yang kaya bagi komunitas lokal dan global. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan yang telah dilakukan peneliti terhadap kampung budaya Polowijen. Berikut ini tabel dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sebagai berikut.

Pembahasan

Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi memainkan peran yang sangat krusial dalam mendeterminasi evolusi kebudayaan yang ada di kampung budaya Polowijen. Kemajuan teknologi telah mempercepat perubahan budaya baik dalam hal komunikasi, akses terhadap informasi, maupun cara masyarakat berinteraksi (Yunus, 2013). Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pelaku budaya yang ada di kampung budaya Polowijen dengan mudah melestarikan dan mengembangkan kebudayaan-kebudayaan yang ada di kampung tersebut dengan cara mempromosikan warisan budaya melalui platform media sosial seperti; 1). Youtube, 2). Instagram, 3). Tiktok, 4). Situs web, 5). Twiter. Perkembangan teknologi telah memungkinkan terjadinya pertukaran kebudayaan antara kebudayaan lokal dan kebudayaan global.

Namun, disisi lain perkembangan teknologi juga memberikan dampak yang negatif terhadap kebudayaan-kebudayaan yang ada di kampung budaya Polowijen dimana perkembangan tersebut dapat menyebabkan tergerusnya nilai-nilai tradisional yang ada di dalam masyarakat. Selain itu, perkembangan teknologi menyebabkan anak-anak dan remaja lebih tertarik dengan budaya modern daripada budaya tradisional (Rajagukguk & Sofianto, 2020). Hal ini menyebabkan berkurangnya pelaku budaya yang ada di kampung budaya Polowijen. Hal ini menjadi tantangan yang serius bagi komunitas lokal dalam menanamkan nilai-nilai kebudayaan yang ada di anak-anak dan remaja sekitar.

Interaksi Antara Budaya Lokal Dan Global

Interaksi antara budaya lokal dan global telah menjadi salah satu katalisator penting dalam transformasi kebudayaan yang ada di kampung budaya Polowijen. Dimana, pada era globalisasi yang semakin deras, kebudayaan yang ada di kampung budaya Polowijen dapat bertahan, beradaptasi, dan berkembang dengan cara mengintegrasikan elemen-elemen antara budaya lokal dan global. Hal ini menimbulkan

sebuah dinamika budaya yang beragam, dimana kebudayaan lokal diperkaya oleh kebudayaan global tanpa menghilangkan identitas aslinya (Fuadi, 2020).

Pendekatan yang dilakukan oleh komunitas lokal yang ada di kampung budaya Polowijen menunjukkan bahwa keterbukaan terhadap budaya global bukan berarti kehilangan identitas lokal. Sebaliknya, ini memberikan kesempatan kepada komunitas lokal yang ada di kampung budaya Polowijen dalam memperkenalkan kekayaan budaya lokal ke kancah internasional, sekaligus menyerap nilai-nilai posotif dari kebudayaan global. Transformasi ini tidak hanya menjaga relevansi budaya lokal di era sekarang, tetapi juga memperkuat ikatan komunitas dan meningkatkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya (Rahman & Nuryanti, 2018b).

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kampung budaya Polowijen merupakan salah satu contoh nyata bagaimana interaksi antara budaya lokal dan budaya global dapat menghasilkan evolusi budaya yang baru tanpa menghilangkan keaslian dari kebudayaan yang lama. Hal ini menunjukkan bahwa identitas budaya tetap kuat dan relevan meskipun dalam lanskap global yang terus berubah.

Religi Dan Keyakinan

Religi dan keyakinan mempunai peran yang krusial dalam menentukan arah transformasi budaya yang ada di dalam lingkup suatu masyarakat (Sutarto, 2020). Dimana, penelitian ini menunjukkan bahwa elem-elemen spritual dan keagamaan tidak hanya menjadi pilar utama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, tetapi juga sebagai fondasi dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan yang ada di kampung tersebut. Keberadaan religus dan keyakinan memberikan kerangka etis dan moral yang kuat dalam mengorganisir setiap transformasi budaya yang ada di kampung budaya tersebut.

Salah satu contoh konkret dari katalisator transformasi budaya yakni religi dan keyakinan dapat kita lihat dalam pelaksanaan ritual tumpengan. Ritual ini tidak hanya berfungsi sebagai acara seremonial, tetapi juga sebagai simbol solidaritas dan identitas masyarakat yang ada di kampung budaya tersebut. Dimana, setiap pelaksanaan acara tumpengan, masyarakat berkumpul menjadi satu untuk melakukan doa sdan syukuran agama. Ritual ini juga bertransformasi yang mana semula di lakukan di petilasn-petilasan yang terletak di perkuburan kampung budaya Polowijen, sekarang berpindah ke kantor desa dengan alasan untuk menghormati leluhur yang ada di kampung tersebut seperti; 1). Mbah Reni atau yang sering di panggil sebagai Mpu Topeng, 2). Ken Dedes.

Urbanisasi

Urbanisasi merupaka fenomena global yang mengubah cara pandang masyarakat terhadap tradisi dan kebudayaan, termasuk yang ada di kampung budaya Polowijen. Fenomena ini menghasilkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam konteks pelestarian budaya (Syah, 2013a). Dimana, di kampung budaya Polowijen banyak masyarakat mulai memandang kebudayaan bukan lagi sebagai bagian yang integral di kehidupan mereka. Hal ini disebabkan maraknya pengeruh gaya hidup modernisasi dan global yang mana sering kali dianggap lebih menarik dan relevan

dibandingkan tradisi lokal (Syah, 2013b). Hal ini tentunya berdampak terhadap turunnya minat serta pelaku kebudayaan tradisional yang ada di kampunhg budaya Tersebut.

Namun, ditengah tantangan tersebut, komunitas lokal berupaya untuk menjaga dan mnelestarikan kebudayaan yang ada di kampung budaya Polowijen. Dimana, komunitas tersebut melakukan integrasi-integrasi terhadap elemen budaya ke dalam konteks modern dengan tujuan menarik minat generasi muda terhadap kebudayaan yang ada. Dimana, komunitas lokal melakukan berbagai cara seperti memanfaatkan media sosial dalam mempromosikan kebudayaan-kebudayaan yang ada yakni sebagai berikut; 1). Seni tari, 2). Kriya topeng, 3). Permainan tradisional.

Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang besar terhadap masyarakat di seluruh dunia, termasuk di kampung budaya Polowijen yang mana, hal tersebut menjadi salah satu determinasi bertransformasinya kebudayaan yang ada di kampung tersebut. Selain itu, pandemi Covid-19 telah menyebabkan tekanan dan gangguan yang signifikan terhadap masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi (Yektyastuti et al., 2023). Menurut sebuah penelitian, pandemi telah menyebabkan perubahan kohesi sosial dan perilaku yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat Indonesia (Wignjosasono, 2022). Selain itu, pandemi telah memaksa adaptasi praktik-praktik kebudayaan, karena masyarakat harus menemukan cara-cara baru untuk melestarikan dan tradisi serta kebudayaan mereka.

Walaupun saat pandemi Covid-19, kampung budaya Polowijen tidak mati akan kegiatan. Dimana, para penggiat dan pelaku budaya melakukan kegiatan kebudayaan melalui platform media sosial seperti; 1). Youtube, 2). Instagram, 3). Facebook, 4). Twiter, 4). Zoom Meeting, dengan kegiatan seperti kriya batik malang dan kriya topeng malang. Selain itu, pada saat pandemi covid-19, wisatawan yang berkunjung ke kampung budaya Polowijen hanya terbata, tetapi seiring berjalanya waktu, kampung budaya tersebut mulai ramai didatangi wisatawan yang ingin mengenali kebudayaan-kebudayaan yang ada di kampung budaya tersebut. Hal ini menunjukkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya budayanya dalam menghadapi kesulitan yang ditimbulkan oleh Covid-19.

Ritus Adat

Ritus adat dan kebudayaan merupakan sebuah tradisi turun temurun yang dilakukan oleh leluhur kita dan menjadi salah satu bagian dari kehidupan bermasyarakat. Adat dan kebudayaan menjadi cerminan yang mengandung nilai-nilai luhur yang diwariskan dari generasi ke generasi. Ritus adat sangat erat dengan kebudayaan yang ada pada suatu aderah yang mana di dalamnya terdapat berbagai kebudayaan yang ada pada daerah tersebut. Ritus adat dan kebudayaan perlu dilakukan dengan tujuan melestarikan kebudayaan sesuai dengan perkembangan zaman, namun tidak merubah makna dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya (Martana, 2011).

Pandemi Covid-19 membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam hal ritual adat dan juga keagamaan. Dalam lingkup Kampung budaya Polowijen, banyak ritual adat yang dahulunya dilakukan di petilasan-petilasan yang ada

di sana, namun setelah adanya Covid-19 ritual-ritual tersebut kemudian dialihkan ke kantor desa dikarenakan adanya pembatasan-pembatasan bersosialisasi dan juga adanya protokol kesehatan. Hal tersebut sampai sekarang terus berlanjut yang menjadikan berkurangnya makna dari ritual adat yang dilaksanankan. Hal ini berdampak terhadap melemahnya nilai-nilai ritual adat yang ada di dalamnya dan juga menghilangkan makna simbolis di dalam. Ritual adat yang dilakukan bertujuan untuk memberikan penghormatan kepada para leluhur yang ada di sana, sehingga memiliki makna spiritual dan sejarah yang penting bagi masyarakat di sana.

Alat Musik Tradisional

Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknolog telah membawa perubahan signifikan terhadap budaya yang ada di kampung budaya Polowijen, terutama dalam konteks alat musik tradisional. Salah satu contohnya adalah transformasi mengenai alat musik angklung dan gamelan. Dimana, daahulu alat musik ini di buat dengan bentuk dan corak yang sangat tradisional, hal ini mencerminkan nilai-nilai budaya asli yang diwariskan dari generasi ke generasi. Alat musik ini awalnya di buat mengguanakan bahan-bahan alami dan teknik tradisional yang diturunkan dari leluhur sebelumnya yang mana, hal ini memberikan karakteristik yang unik dan autentik terhadap setiap instrumen alat musik yang ada (Sinaga, 2019).

Namun, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, alat musik ini mengalami transformasi dalam segi bentuk dan coraknya . Teknologi modern telah memungkinkan pengerajin untuk menggunakan desain dan pola baru yang lebih beragam dengan tujuan untuk meningkatkan estetika, daya beli, serta daya tarik masyarakat terhadap alat musik tradisional. Selain itu, bentuk dari alat musik gamelan juga bertransformasi, dimana sebelumnya alat musik ini memaksa para musisi untuk menggunakannya dalam posisi tidak dapat bergerak namun, sekarang bentuk dari gamelan tersebut sudah bervariatif sesuai dengan kebutuhan-kebutan musisi yang bergelut di bidang musik tradisional.

Material Dalam Kesenian Tari

kebudayaan-kebudayaan yang ada di kampung budaya Polowijen bertransformasi seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk dalam aspek material yang digunakan dana kegiatan seni tari. Dimana sebelumnya, aransemen-aransemen yang mengiringi kegiatan kesenian tari masih menggunakan alat musik tradisional, tetapi seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, aransemen-aransemen tersebut bertransformasi menjadi aransemen digital sebagaimana yang disampaikan oleh penggiat kampung budaya tersebut. hal ini memainkan peran krusial dalam mentransformasikan kebudayaan baik dari segi produksi maupun dari segi konsumsi.

Permainan Tradisional

Permainan tradisional seperti egrang, congklak, gobak sodor, dan sinau merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat di kampung budaya Polowijen pada masa lalu. Permainan-permainan ini bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sarana untuk membangun interaksi sosial, memperkuat ikatan komunitas, dan mentransmisikan nilai-nilai budaya kepada generasi muda (Husein MR, 2021a). Namun, seiring dengan

pesatnya perkembangan teknologi dan kompleksitas perubahan sosial, perhatian masyarakat terhadap permainan tradisional ini semakin berkurang. Kehidupan modern yang didominasi oleh teknologi digital, media sosial, dan gadget telah mengubah pola hidup masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, yang kini lebih tertarik pada permainan virtual dan hiburan digital (Husein MR, 2021b). Hal ini menyebabkan permainan tradisional menjadi semakin terpinggirkan dan jarang dimainkan dalam keseharian.

Dampak dari perubahan ini tidak hanya terlihat pada menurunnya frekuensi permainan tradisional, tetapi juga pada hilangnya sebagian aspek penting dari warisan budaya yang kaya akan nilai sejarah dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian dan promosi yang kreatif untuk menghidupkan kembali permainan-permainan tradisional ini. Langkah-langkah seperti mengintegrasikan permainan tradisional dalam kurikulum pendidikan, mengadakan festival budaya, serta memanfaatkan media digital untuk memperkenalkan dan mempromosikan permainan ini kepada generasi muda dapat menjadi solusi untuk memastikan permainan tradisional tetap hidup dan relevan di tengah arus modernisasi. Dengan demikian, warisan budaya yang berharga ini dapat terus diwariskan dan diapresiasi oleh generasi mendatang.

Ikhtiar Komunitas Dalam Melestarikan Kebudayaan

Salah satu indikator fokus pada penelitian ini adalah mengungkapkan bagaimana ikhtiar yang dilakukan oleh komunitas lokal dalam melestarikan warisan budaya mereka (Zulfan, I dan Gumilar, 2014). Terdapat beberapa strategi utama yang dilakukan oleh komunitas lokal dalam melestarikan kebudayaan yang mereka miliki meliputi; 1). Edukasi dan pembelajaran dimana, komunitas lokal mengadakan berbagai pelatihan seni tradisional, termasuk wayang dan alat musik angklung, serta menyampaikan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan budaya tidak hanya dipelihara, tetapi juga diwariskan kepada generasi berikutnya, sehingga mendorong partisipasi aktif mereka dalam menjaga warisan budaya. 2). Pameran dan event budaya, dimana komunitas lokal mengadakan pameran dan acara budaya, dengan dukungan dari sektor pemerintah dan swasta. Adapun event dan pameran budaya yang ada di kampung budaya Polowijen meliputi; a). Festival mendongeng dan tembang dolanan, b). Festival kampung budaya Polowijen, c). Festival hari tari sedunia, d). Festival ragam budaya, e). Grebeg suro, f). Festival masyarakat adat, g). Festival batik malang, h). Festival panawijen djaman mbijen, i). Festival dolanan dan permainan tradisional . Pameran dan event ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan empati masyarakat terhadap kekayaan budaya lokal. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat lebih menghargai dan memahami pentingnya konservasi budaya, yang menjadi landasan penting dalam upaya pelestarian jangka panjang. 3). Sinar kampung budaya, dimana komunitas lokal melakukan kolaborasi yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk pemuda dan tokoh adat. Program ini bertujuan untuk memelihara, mempromosikan, dan mengembangkan warisan budaya Kampung Polowijen. Kolaborasi ini menunjukkan sinergi yang kuat antarwarga dalam menjaga identitas budaya mereka, memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas. 4). Distribusi informasi budaya melalui platform sosial media dimana, komunitas lokal memperkenalkan

kebudayaan-kebudayaan mereka melalui platform media sosial seperti; a). Youtube, b). Instagram, c). Twiter, d). Web yang melakukan kerjasama dengan kampung budaya Polowijen yakni pesona Indonesia.

Secara keseluruhan, upaya komunitas Kampung Budaya Polowijen dalam melestarikan budaya melalui edukasi, pameran, kolaborasi, dan media sosial menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Strategi-strategi ini tidak hanya membantu menjaga warisan budaya, tetapi juga memperkuat identitas komunitas di tengah dinamika perubahan sosial dan ekonomi yang dibawa oleh urbanisasi (Satino et al., 2024).

KESIMPULAN

Kebudayaan di kampung budaya Polowijen mengalami transformasi yang signifikan. Perkembangan teknologi tidak hanya mempengaruhi material dalam kesenian tari dan alat musik tradisional seperti angklung yang kini bertransformasi menjadi digital, tetapi juga memperkaya kebudayaan melalui akulturasi baru antara budaya lokal dan global. Meskipun demikian, urbanisasi dan pandemi COVID-19 menantang ketahanan budaya dengan mengubah pola ritus adat dan mengurangi perhatian terhadap permainan tradisional. Namun, komunitas Polowijen tetap komit untuk melestarikan kebudayaan melalui pendidikan, pameran budaya, dan kolaborasi sosial yang luas. Mereka menggunakan teknologi modern, seperti platform media sosial, untuk menyebarkan informasi budaya mereka, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya adaptasi bijak terhadap perkembangan zaman guna menjaga keberlanjutan warisan budaya yang kaya dan bernilai bagi komunitas lokal maupun global. Pemerintah, akademisi, komunitas budaya, dan sektor swasta perlu bekerja sama dalam menciptakan ekosistem pelestarian budaya yang inklusif, sehingga kebudayaan lokal tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Fuadi, M. (2020). Budaya Lokal Versus Budaya Global. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *1*(2), 1–20.

Geertz, C. (1992). *Tafsir Kebudayaan*. Kanius Press.

Husein Mr, M. (2021a). Lunturnya Permainan Tradisional. *Aceh Anthropological Journal*, *5*(1), 1. Https://Doi.Org/10.29103/Aaj.V5i1.4568

Martana, N. I. (2011). Afiliasi Ritus Agama Dan Seni Ritual Hindu Membangun Kesatuan Kosmis The Affiliation Of Hindu Religious Rite And Art Ritual Develop The Cosmic Unity . *Mudra*, *26*(1), 61–69.

Rahman, A., & Nuryanti, R. (2018a). Perubahan Kebudayaan Surakarta Dan Yogyakarta. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, *5*(1), 138–152. Http://Ejurnalunsam.Id/Index.Php/Jsnbl/Index

Rajagukguk, T. P., & Sofianto, K. (2020). Peran Generasi Milenial Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Danau Toba. *Ilmu Budaya Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, *4*(3), 529–552.

Riady, A. S. (2021). Agama Dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (Jsai)*, *2*(1), 13- 22. Https://Doi.Org/10.22373/Jsai.V2i1.1199

Satino, Manihuruk, H., Setiawati, M. E., & Surahmad. (2024). Melestarikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara. *Ikra-Ith Humaniora : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *8*(1), 248–266. Https://Doi.Org/10.37817/Ikraith-Humaniora.V8i1.3512

Sinaga, F. Y. (2019). *Transformasi Permainan Alat Musik Tradisional Batak Toba Di Studio Gondangta Jakarta*.

Sutarto, D. (2020). Sistem Religi Sebagai Identitas Sosial Budaya Masyarakat Sumatera Selatan Dalam Perspektif Sosiologi. *Jurnal Trias Politika*, *4*(1), 75–89. Https://Doi.Org/10.33373/Jtp.V4i1.2481

Syah, H. (2013a). Urbanisasi Dan Modernisasi (Studi Tentang Perubahan Sistem Nilai Budaya Masyarakat Urban Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Uin Suska*, *5*(1), 1–4.

Wignjosasono, K. W. (2022). Transformasi Sosial Budaya Masyarakat Pasca Pandemi Covid 19. *Sebatik*, *26*(1), 387–395. Https://Doi.Org/10.46984/Sebatik.V26i1.1855

Yektyastuti, R., Ramdani, M. R., Gunadi, G., Mawardani, A., & Nurohmah, R. (2023). Post-Pandemic Covid-19 Analysis: The Effect Of Distance Learning Toward Learning Loss In Primary School. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *15*(2), 1645–1652. Https://Doi.Org/10.35445/Alishlah.V15i2.3066

Yunus, R. (2013). Transfornasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *13*(1), 67- 79. Https://Doi.Org/10.17509/Jpp.V13i1.3508

Zulfan, I Dan Gumilar, G. (2014). Potensi Media Sosial Sebagai Sarana Pelestarian Budaya Lokal. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, *Iv*(Ii), 77–86.

Copyright holder:

Risky Alamsyah[1], Muhammad Rifqi Aditya[2], Sidqi Ali[3], Durratun Salma[4] (2025)

First publication right:

Syntax Idea

This article is licensed under: